

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peningkatan nilai yang diperoleh, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan ancangan proses genre dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan (0,00). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil pada penelitian mengenai penggunaan ancangan proses genre pada pengajaran kemahiran menulis yang dilakukan oleh Siti (2008). Peningkatan kemampuan secara signifikan terjadi pada penulisan ketiga genre yang diajarkan pada penelitian ini, yaitu genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan. Rerata peningkatan nilai menulis teks genre naratif adalah 17,34 poin, rerata peningkatan nilai menulis teks genre eksposisi analitis adalah 11,50 poin, dan rerata peningkatan nilai menulis teks genre laporan adalah 15,09 poin.

Selain itu, berdasarkan hasil uji kuesioner yang diberikan, siswa berpendapat ancangan proses genre efektif digunakan pada pembelajaran kemahiran menulis. Hal ini dibuktikan dengan rerata hasil uji kuesioner penggunaan ancangan proses genre pada penulisan teks genre naratif yang mencapai 3,00; hasil uji responden pada penulisan teks genre eksposisi analitis yang mencapai hasil 3,08; dan hasil uji kuesioner pada penulisan teks genre laporan yang mencapai hasil 3,16. Ketiga hasil uji kuesioner ini berada pada kategori efektif. Peningkatan kemampuan yang signifikan dan hasil kuesioner yang efektif pada semua genre membuktikan hipotesis 3, yaitu penggunaan ancangan proses genre dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan terdapat korelasi positif antara nilai kemahiran menulis siswa dengan hasil kuesioner.

Penggunaan ancangan proses genre pada penelitian ini mengacu pada satu hal, yakni peningkatan kemampuan menulis sebagai tujuan penelitian dan semua siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulisnya melalui ancangan proses genre pada seluruh genre yang dipelajari. Untuk itu, penilaian yang dilakukan mengacu pada aspek-aspek yang mendukung kemahiran

menulis. Aspek-aspek tersebut adalah organisasi teks, logika, tata bahasa, mekanik, dan kosakata.

Kelima aspek tersebut diberi nilai sesuai dengan skema penilaian analitis yang digunakan. Kelima aspek tersebut juga diberi balikan menggunakan balikan sesama teman (untuk aspek organisasi teks dan logika) dan sistem kode (untuk aspek tata bahasa, kosakata, dan mekanik). Meski demikian, tidak semua siswa berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi isi. Pada penulisan teks genre eksposisi analitis, dua siswa tidak berhasil meningkatkan organisasi teksnya. Hal yang sama juga terjadi pada penulisan genre laporan. Satu siswa tidak berhasil memperbaiki organisasi teks yang ditulis, karena penyusunan urutan ide masih keliru.

Peningkatan nilai pada aspek mekanik juga tidak terjadi pada semua siswa. Pada penulisan teks genre naratif, hanya 7 siswa yang berhasil meningkatkan nilai aspek mekanik. Pada penulisan teks genre eksposisi analitis dan laporan, masing-masing hanya 10 dan 8 siswa yang berhasil meningkatkan nilai aspek mekanik.

5.2 Saran

Hal yang penting untuk diperhatikan ketika menggunakan ancangan proses genre untuk pengajaran menulis di kelas adalah jadwal mengajar. Penggunaan ancangan proses genre memerlukan koreksi pengajar yang dilakukan di luar sesi tatap muka kelas. Misalnya, koreksi pengajar pada balikan dari sesama siswa dan pemberian kode untuk perbaikan buram kedua. Untuk itu, jadwal mengajar hendaknya diberi selang waktu sebanyak tiga hari di antara tiap tahap prosedur pengajaran yang harus dilakukan di kelas. Jadwal yang terlalu dekat akan menyulitkan pengajar untuk mengecek dan memberi koreksi tambahan pada balikan sesama siswa dan memberikan kode untuk perbaikan buram kedua.

Hasil penelitian yang menunjukkan rerata peningkatan nilai teks genre eksposisi analitis lebih rendah dibandingkan rerata peningkatan nilai teks genre-genre lainnya, terkait isi dan organisasi teks genre eksposisi analitis yang lebih sulit dibandingkan genre-genre lainnya, membuat pengajar sebaiknya

mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk pengajaran genre ini. Dengan pengalokasian waktu yang lebih banyak diharapkan siswa dapat menulis teks genre eksposisi analitis dengan lebih baik.

Kesimpulan pembahasan di akhir subbab 4.2.3 menyebutkan bahwa belum semua siswa dapat meningkatkan nilai aspek organisasi teks. Untuk itu, siswa sebaiknya diberi daftar cek (*check list*) mengenai urutan organisasi teks yang sedang dipelajari. Penggunaan daftar cek diharapkan dapat membantu siswa lebih cermat dalam mengorganisasi teks yang ditulis.

Di akhir subbab 4.2.3 juga disebutkan bahwa penggunaan sistem kode belum dapat membantu meningkatkan nilai aspek mekanik. Siswa cenderung mengabaikan kode kesalahan tanda baca yang diberikan. Pengajar dapat melatih siswa untuk menggunakan tanda baca yang baik dengan memberikan suatu sesi pengajaran tersendiri mengenai penggunaan tanda baca yang benar.

Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimental dan hanya dilakukan pada genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan. Penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan ancangan proses genre dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimental dengan jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan ancangan proses genre juga dapat dilakukan pada pengajaran menulis genre-genre yang lain, seperti *recount*, diskusi, dan deskriptif. Selain itu, terdapat aspek pengajaran lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Misalnya, keterkaitan antara kemampuan memberikan balikan pada teks teman dengan kemampuan menulis teks. Dalam penelitian ini tampak bahwa siswa yang dapat memberikan balikan dengan baik cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik pada teks yang ditulisnya dibandingkan siswa yang kurang dapat memberikan balikan pada teks teman dengan baik.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengajaran kemahiran menulis dan menjadi referensi bagi penelitian mengenai penggunaan ancangan proses genre untuk pengajaran kemahiran menulis di kelas.